

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh eksistensi pendidikan. Jika pendidikan berkualitas tinggi, maka akan dihasilkan sumber daya manusia yang mumpuni. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.¹ Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.² Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengubah pola pikir dan tingkah laku individu peserta didik ke arah yang lebih baik.³ Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁴

¹Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 10

²Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 22-23

³Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 18

⁴Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8

Pendidikan berlangsung untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi lebih baik. Nilai adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.⁵ Sehingga dalam pendidikan terdapat nilai-nilai yang perlu ditumbuhkan dalam jiwa peserta didik. Nilai pendidikan multikultural merupakan suatu standar perilaku yang diyakini dalam diri seseorang terkait keberagaman. Nilai pendidikan multikultural diantaranya yaitu keadilan, kemanusiaan, dan toleransi. Nilai keadilan merupakan sikap menempatkan sesuatu sesuai dengan yang kenyataannya. Nilai kemanusiaan merupakan sikap memelihara hubungan baik dengan sesamanya. Nilai toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan yang ada dalam kehidupan masyarakat.⁶

Pendidikan Multikultural menurut Muslikhah merupakan model yang menawarkan konsep persamaan, menghargai dan menghormati pluralitas dan heterogenitas, menghargai keragaman.⁷ Semboyan Bhineka Tunggal Ika menjelaskan bahwa negeri ini terdiri dari berbagai etnis, budaya, agama, strata sosial dan lain-lainnya yang mendambakan keserasian diantara perbedaan.⁸ Khalifah Umar ibn al-Khattab berpesan bahwa anak-anak muda zaman sekarang adalah generasi dimasa yang akan datang.⁹

⁵Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012), hal. 47

⁶Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 119

⁷Muhammedi. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam: Upaya Pengenalan Nilai-Nilai Islam Yang Universal Kepada Peserta Didik Melalui Dunia Pendidikan." *Nizhamiyah* 6.2 (2016) : 70

⁸Rahmawaty Rahim. "Signifikansi pendidikan multikultural terhadap kelompok minoritas." *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman* 12.1 (2011): 161

⁹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), hal. 10

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Quran Surat al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S al-Hujurat : 13)¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai suku agar saling mengenal, maka unsur keragaman memang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Bahwasannya manusia harus saling mengenal dan hidup berdampingan dengan adanya keragaman.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹ Peserta didik dalam pengertian umumnya adalah tiap orang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Jadi peserta didik merupakan orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau ilmu, bimbingan, maupun arahan dari orang lain.¹² Pendidikan sesungguhnya adalah proses

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hal. 517

¹¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, ..., hal. 25

¹²Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal.166

transfer ilmu, nilai-nilai dan sikap yang baik dari generasi lebih tua kepada generasi lebih muda. Oleh sebab itu, nilai-nilai multikultural perlu diimplementasikan kepada peserta didik seperti nilai keadilan, nilai kemanusiaan, dan nilai toleransi agar mereka menjadi penerus bangsa yang menghargai keragaman dan memiliki sikap positif.

Pemicu konflik karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai multikultural menjadi ancaman tersendiri yang mengakibatkan sikap menghargai dan menghormati terhadap individu atau kelompok lain tidak dijiwai. Contoh kongkrit masalah yang terjadi di Amerika Serikat dan negara Eropa Barat sampai dengan perang dunia ke-2 masyarakat tersebut hanya mengenal satu kebudayaan yakni kebudayaan kulit putih Kristen dan golongan lainnya dianggap sebagai masyarakat minoritas yang dibatasi.¹³ Konflik lain, terjadinya tawuran antar pelajar yang sering terjadi karena kurangnya sikap saling menghargai.

Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan menjadikan orang untuk belajar.¹⁴ Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses menjadikan peserta didik agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalaman agar tingkah lakunya menjadi lebih baik

¹³Parsudi Suparlan. "Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural." *Jurnal Antropologi Indonesia* 69 (2002) : 99

¹⁴Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan, ...*, hal. 18

¹⁵Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 143

berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan idealnya memperhatikan kondisi individu, sebab pada dasarnya peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, di samping memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama. Pembelajaran juga hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan karakter peserta didik. Pembelajaran akan berhasil jika menggunakan prinsip bimbingan, potensi guru sebagai fasilitator sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi dirinya.

Kiranya semua itu telah tercermin dalam pembelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. SMKN 1 Boyolangu Tulungagung merupakan lembaga kejuruan yang terdiri dari peserta didik beragam agama seperti Islam, Kristen Nasrani, Kristen Protestan, serta beragam suku, etnis, dan budaya. Hasil observasi yang peneliti lakukan antara peserta didik Jurusan *Information Technology* (IT) dan *Bussiness Management* (BUSMAN) memiliki karakter dan agama yang beragam. Namun pada saat itu, terlihat mereka berbeda-beda namun tetap bisa saling menghargai antar teman, tidak membedakan, dan saling membantu. Keunikannya ada beberapa kelas yang beragam keyakinan tetapi mereka tidak terlihat berbeda keyakinan, ketika diamati dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam peserta didik non muslim ikut mendengarkan di kelas tanpa keluar kelas, padahal jika mereka keluar kelas tidak masalah karena diperbolehkan. Anak kelas XII jurusan Multimedia 2 ini tidak kelihatan berbeda keyakinan sama sekali ketika diamati

dalam bersosial.¹⁶ Dari hal tersebut saya menanyai salah satu siswa kelas XII Multimedia 2 yaitu Yosua, dan dikatakannya bahwa “mendengarkan pelajaran adalah ilmu bagi kami dan kami senang mendengarkan, kalau untuk keyakinan kami tidak akan mencampuradukkan, tetapi kami hidup tanpa perbedaan dalam sosial.”¹⁷

Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlihat bahwa guru PAI bersikap memperlakukan peserta didik dengan sama tanpa perbedaan yang menonjol hal ini sesuai dengan wujud nilai keadilan kepada peserta didik. Guru PAI memberitahukan bahwa bagi non muslim diperbolehkan keluar kelas atau tetap di dalam kelas saat pembelajaran PAI, hal ini menunjukkan bahwa guru PAI bersikap toleransi kepada umat beragama lain. Guru PAI mengajarkan untuk saling membantu dengan teman yang lain dalam pembelajaran PAI hal ini sebagai cerminan bahwa beliau mengajarkan nilai kemanusiaan kepada peserta didik.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganggap perlu untuk mengangkat kajian yang berjudul “Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Kepada Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung”. Peneliti memfokuskan penelitian sesuai dengan masalah yang ada di lapangan yakni nilai keadilan, nilai kemanusiaan dan nilai toleransi. Diharapkan dari penelitian yang dilakukan yaitu pendidik mampu

¹⁶Observasi peneliti, Jumat 08 Desember 2017, pada waktu pelaksanaan pembelajaran PAI kelas XII Multimedia2 di ruang 3 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

¹⁷Wawancara dengan Yosua kelas XII Multimedia2, Jumat 08 Desember 2017 pukul 09.30 di ruang 3 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

¹⁸Observasi peneliti, Jumat 08 Desember 2017, pada waktu pelaksanaan pembelajaran PAI kelas XII Multimedia2 di ruang 3 SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

menanamkan nilai pendidikan multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik dapat berjiwa pluralitas. Peserta didik dapat merangkul dan menghargai dari setiap keragaman dan perbedaan harapannya muncul nilai kearifan dari segala keragaman yang ada. Peserta didik akan mampu memiliki sifat toleransi terhadap perbedaan dengan individu atau kelompok lain sehingga tidak terjadi konflik sosial.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka penulis menguraikan fokus penelitian di bawah ini :

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai keadilan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung ?
2. Bagaimana implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai kemanusiaan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung ?
3. Bagaimana implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai toleransi kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai keadilan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai kemanusiaan kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai toleransi kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap menghargai keragaman dan cara guru menerapkannya dalam pembelajaran PAI khususnya di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.
 - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

b. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai bahan referensi.

c. Bagi guru

Untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya menumbuhkan nilai-nilai pluralitas, toleransi dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan untuk membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

d. Bagi masyarakat

Untuk memberi wawasan kepada mereka akan pentingnya pendidikan yang menyangkut perilaku, salah satunya mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural. Sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.

e. Bagi orangtua

Mengingatnkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan¹⁹.

Implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²⁰

b. Nilai adalah harga, kualitas atau sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.²¹ Nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.²²

¹⁹Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2001), hal. 247

²⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Jakarta : PT Mandiri Pustaka, 2002), hal. 70

²¹Afiful Ikhwan. “Integrasi Pendidikan Islam : Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Islam* 02.2 (2014) : 223

²²Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah : Pemetaan Pengajaran*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hal. 131

- c. Keadilan merupakan suatu nilai yang menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.²³
- d. Kemanusiaan merupakan suatu nilai yang menjaga hubungan baik antar sesama manusia.²⁴
- e. Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan atau hal yang bertentangan dengan diri sendiri.²⁵
- f. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁶
- g. Pendidikan Multikultural : usaha-usaha edukatif yang diarahkan untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebersamaan kepada peserta didik dalam lingkungan yang berbeda baik ras, etnik, agama, budaya, nilai-nilai, dan ideologi sehingga memiliki kemampuan untuk dapat hidup bersama dalam perbedaan dan memiliki kesadaran untuk hidup berdampingan secara damai.²⁷
- h. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

²³Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, ..., hal. 63

²⁴*Ibid*, hal. 64

²⁵Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural*, ..., hal. 119

²⁶Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, ..., hal. 25.

²⁷Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, ..., hal. 29

²⁸Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, ..., hal.

- i. Pendidikan Agama Islam (selanjutnya akan disebut PAI) adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar, maupun ajaran yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁹

2. Operasional

Secara operasional implementasi nilai pendidikan multikultural yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik adalah segala cara yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai sikap positif kepada peserta didik. Dalam pendidikan agama Islam ini penulis memfokuskan pada nilai multikultural yaitu keadilan, kemanusiaan, dan toleransi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan - pembahasan, yaitu :

²⁹Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam, ...*, hal.33

1. Bab I pendahuluan, terdiri dari : a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat penelitian, e) Penegasan istilah, f) Sistematika penulisan Skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) Kajian fokus pertama, yaitu mengenai Implementasi nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI, Kajian fokus kedua dan seterusnya, pendidikan Agama Islam, nilai-nilai pendidikan multikultural, implementasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Agama Islam b) Penelitian Terdahulu c) Paradigma penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) Pendekatan dan jenis penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisa data, g) Pengecekan Keabsahan temuan, h) Tahap-tahap Penelitian.
4. Bab IV Paparan hasil penelitian, terdiri dari : a) Deskripsi data, b) Temuan penelitian, c) Analisis Data yang akan membahas temuan tentang implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai keadilan, implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai kemanusiaan, dan implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai toleransi kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung.
5. Bab V Pembahasan yang akan membahas tentang implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai keadilan, implementasi nilai pendidikan multikultural tentang nilai kemanusiaan, dan implementasi

nilai pendidikan multikultural tentang nilai toleransi kepada peserta didik melalui pembelajaran PAI.

6. Bab VI Penutup, terdiri dari : a) Kesimpulan yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, b) Saran.